

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan didalam dunia usaha kini semakin meningkat, baik di dunia bisnis maupun pelayanan jasa, seperti Akuntan Publik. Semakin berkembangnya perusahaan *Go Public* di Indonesia, permintaan akan laporan audit yang berkualitas juga akan semakin meningkat. Seperti laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia, yang sering menjadi acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut memungkinkan para investor untuk mengevaluasi apakah perusahaan tersebut layak atau tidak untuk dijadikan tempat investasi modal saham bagi calon investor. Laporan keuangan yang dikatakan akurat, dan baik apabila sudah melalui tahap pengauditan yang dilakukan oleh auditor. Audit merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi laporan keuangan dan mengemukakan opini audit kepada perusahaan perihal kewajaran isi laporan keuangan tersebut (Cahyati et al., 2021).

Untuk melakukan pengauditan, suatu perusahaan memerlukan jasa profesional dalam mengaudit perusahaannya agar laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen dapat memberikan keyakinan bagi pengguna informasi akuntansi baik itu investor maupun kreditor, bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi serta dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Adanya seorang akuntan publik sebagai individu yang kompeten dan independen sangat penting guna bertanggung jawab memeriksa laporan keuangan dan memastikan penyajian laporan keuangan yang akurat, sesuai fakta yang ada dan patuh pada peraturan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi terbaik dan berguna kepada para pemangku kepentingan (Novrilia et al., 2019). Audit yang dilaksanakan oleh Akuntan Publik pada saat pemeriksaan laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi standar audit yang ditetapkan dan standar pengendalian mutu yang

relevan (Wicaksono & Purwanto, 2021). Agar dapat selalu bertahan di tengah persaingan yang ketat akuntan publik juga harus mempunyai pengalaman agar mampu mendapatkan kepercayaan di masyarakat luas, seorang Akuntan Publik diuntut untuk selalu memiliki kualitas audit yang semakin baik.

Kualitas audit merupakan suatu kemampuan seorang akuntan publik dalam menemukan salah saji material dan kemampuan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Novrilia et al., 2019). Kualitas audit yang baik dapat dihasilkan dari akuntan publik yang mampu menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (Independen), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi dan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan ketika terdapat hal-hal yang melanggar peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan bebas dari salah saji material (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020). Hasil dari proses audit digunakan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan yang digunakan oleh pengguna informasi akuntansi. Dengan demikian, risiko adanya informasi yang tidak akurat dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan dapat berkurang.

Selain untuk mencegah terjadinya suatu kecurangan akuntansi dan salah saji dalam laporan keuangan, kualitas audit juga dapat membantu akuntan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik profesional dan independan. Oleh karena itu, akuntan publik perlu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya (Yolanda et al., 2019). Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan, maka akan membuat laporan keuangan perusahaan akan semakin kredibel, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, diantaranya yaitu audit *tenure*. Audit *tenure* merupakan istilah yang mengacu pada periode atau lamanya hubungan perikatan audit antara perusahaan klien dengan Kantor Akuntan publik (KAP) yang berkelanjutan dan di

ukur dari berdasarkan jumlah tahun audit yang berlangsung tanpa berpindah ke Kantor Akuntan Publik (KAP) lainnya (Wicaksono & Purwanto, 2021). Ketika sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) telah bekerjasama dengan kliennya selama jangka waktu yang panjang, dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang operasi, proses bisnis, dan tantangan yang dihadapi oleh klien.

Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit karena auditor memiliki pengetahuan yang mendalam tentang perusahaan klien. Selain itu, hubungan yang berlangsung lama antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien dapat memperkuat kepercayaan dan komunikasi di antara keduanya, yang berpotensi meningkatkan kualitas audit. Namun pembatasan masa perikatana (*audit tenure*) juga diperlukan untuk mencegah adanya perilaku auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga tidak mengganggu sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien (Agustini, 2020). Sehingga, auditor yang melakukan proses audit tidak memiliki masalah pada independensi dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aji (2022) bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit, karena waktu perikatan yang relatif pendek mengakibatkan kurangnya informasi yang didapatkan auditor, namun masa perikatan yang panjang bisa memunculkan kedekatan auditor dengan klien. Begitu pun pada penelitian Agustini (2020) menyatakan bahwa *audit tenure* mempengaruhi kualitas audit dikarenakan masa audit menunjukkan bagaimana besarnya pemahaman Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan klien yang diaudit dan hubungannya yang panjang dengan perusahaan memaksimalkan kualitas audit yang ditugaskan.

*Fee* audit juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, *fee* audit yang merupakan jumlah biaya yang diberikan oleh perusahaan klien untuk proses audit kepada akuntan publik (Cahyati et al., 2021). *Fee* audit mencakup biaya jasa profesional akuntan

publik yang terlibat dalam proses audit, mulai dari perencanaan, pengumpulan bukti, analisis, hingga penulisan laporan audit. Besaran *fee* audit dapat bervariasi tergantung pada kompleksitas, skala, dan risiko bisnis yang dihadapi oleh klien. Kompleksitas bisnis klien merupakan hal yang penting, sehingga auditor harus menghabiskan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk memahami dan menganalisis proses bisnis yang kompleks. Semakin besar suatu perusahaan tersebut, maka semakin banyak waktu dan sumber daya yang diperlukan akuntan publik untuk melakukan pengauditan (Wulandari, 2023).

Risiko bisnis yang terkait dengan perusahaan dapat menjadi faktor penentu, karena semakin tinggi risiko yang dihadapi maka semakin detail dan intensif audit yang diperlukan, yang dapat berdampak pada *fee* audit. Seperti dalam industri yang sangat diatur dengan masalah kepatuhan sebelumnya, membuat auditor memerlukan pekerjaan dan pengujian yang lebih banyak sehingga mengakibatkan biaya yang lebih tinggi. Selain kompleksitas, skala, dan risiko bisnis, pengalaman, reputasi, dan keahlian profesional auditor juga dapat mempengaruhi besaran *fee* audit yang ditawarkan kepada klien. Oleh sebab itu, penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perdebatan tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik. Karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki (Alexander, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zahra Ismi Fauziyyah (2020) *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi audit *fee* yang dibebankan oleh perusahaan klien atas jasa audit maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Begitu pun penelitian yang dilakukan oleh Eriesta Mauliana (2021) yang menyatakan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pemberian *fee* yang tinggi oleh perusahaan atas jasa yang telah diberikan oleh auditor otomatis memiliki pengaruh lebih besar atas kualitas audit yang dihasilkan.

Selain *fee* audit, komite audit juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Komite audit merupakan sekumpulan orang atau kelompok yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk melakukan tugas-tugas khusus atau jumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu akuntan publik dalam mempertahankan independensinya dari manajemen perusahaan (Cahyati et al., 2021). Anggota komite audit terdiri dari anggota dewan direksi yang independen dan memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidang keuangan dan akuntansi (Pamungkas et al., 2022).

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses audit internal dan eksternal, serta memastikan adanya transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Komite audit juga berperan dalam membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Komite audit juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku. Komite audit akan mengawasi dan memastikan bahwa bisnis mematuhi peraturan pasar modal, peraturan perpajakan, dan peraturan lainnya yang berkaitan dengan operasi bisnis (Fadhilah & Halmawati, 2021).

Selain itu, komite audit memiliki tugas untuk menemukan risiko yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan dan memberikan saran kepada manajemen tentang cara mengelola risiko tersebut. Komite audit juga akan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko perusahaan untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diperlukan telah diambil untuk mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani (2020) komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Begitu pun dengan penelitian Lailatul (2021) bahwa komite audit berpengaruh pada kualitas audit komite audit memiliki kekuasaan dan tanggung jawab penuh atas perusahaan sehingga memberikan kualitas audit terbaik.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan penilaian umum tentang keahlian, integritas, dan kualitas pelayanan KAP. Reputasi KAP sangat penting karena dapat memengaruhi cara klien, investor, dan pihak terkait lainnya melihat kredibilitas dan keandalan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP. Secara umum kantor akuntan publik terbagi menjadi 2 bagian, yaitu KAP big four dan KAP non big four. KAP big four merupakan kelompok 4 firma jasa profesional terbesar di seluruh dunia, yang menawarkan jasa akuntansi seperti, audit, assurance, perpajakan, konsultasi manajemen, advisory, akturia, dan keuangan korporasi. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang baik dapat menjadi indikasi bahwa kantor akuntan publik tersebut memiliki komitmen terhadap standar tinggi rendahnya dalam melaksanakan audit dan menjaga integritas (Suryadi Putro, 2021). Ketika kantor akuntan publik memiliki reputasi yang baik, pihak terkait akan cenderung memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh kantor tersebut.

Selain reputasi yang baik, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki *track record* pekerjaan yang baik tentu akan mempunyai standar waktu yang digunakan dalam mengaudit suatu perusahaan (Mayling & Prasetyo, 2020). Reputasi Kantor Akuntan Publik yang baik dapat menjadi faktor motivasi dan dorongan bagi para auditor untuk menjaga standar kualitas yang tinggi dalam melaksanakan tugas mereka. Selain itu, reputasi yang baik juga mampu menarik auditor berbakat untuk bergabung dengan kantor akuntan publik tersebut. Reputasi KAP juga dapat mempengaruhi hubungan yang baik dengan pihak-pihak terkait, seperti regulator dan lembaga pengawas. KAP yang memiliki hubungan yang kuat dengan pihak-pihak terkait dan mematuhi peraturan dan standar yang berlaku akan mendapatkan reputasi yang positif (Alexander, 2020). Transparansi dan akuntabilitas KAP berperan penting dalam membangun reputasi KAP. KAP yang memberikan informasi yang jelas, terperinci, dan mudah dimengerti

kepada klien dan pemangku kepentingan lainnya akan mendapatkan kepercayaan dan reputasi yang baik.

Reputasi sebuah KAP mampi menjadi pengaruh umpan balik dan rekomendasi dari klien sebelumnya. Klien yang puas dengan pelayanan dan hasil audit yang diberikan oleh KAP akan memberikan testimoni positif sehingga dapat memperkuat reputasi KAP tersebut menjadi lebih baik. Mekanisme KAP yang efektif untuk menangani keluhan dari klien dan memperbaiki kesalahan akan mendapatkan reputasi yang positif dalam hal tanggungjawab.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh Rizki (2020) reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena menurut Rizki (2020) dalam kontraknya, klien akan memilih auditor yang memiliki reputasi untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas dan meningkatkan citra klien. Terutama KAP yang berafiliasi dengan *Big four*, KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* diyakini memiliki kemampuan untuk memberikan training kepada staff mereka di bidang terkait untuk menjaga kompetensi yang dimilikinya.

Begitupun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dayuni (2021) menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Perusahaan sampel banyak menggunakan KAP yang bukan dari afiliasi KAP *Big Four* namun tetap menunjukkan kualitas audit yang tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four* belum tentu kualitas auditnya lebih rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa klien dalam kontraknya dengan akuntan publik akan memilih akuntan publik yang memiliki reputasi yang baik untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas dan meningkatkan citra perusahaan.

Kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit seorang auditor menjadi sorotan karena melibatkan akuntan publik di dalamnya. Salah satunya yang terjadi di Indonesia adalah insiden atau skandal di mana izin Kantor Akuntan Publik dicabut. Salah satu contohnya terjadi di

Indonesia pada bulan Februari 2023, di mana Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan yang merupakan salah satu KAP yang berafiliasi dengan Crowe Indonesia kehilangan izin terdaftar mereka. Dikarenakna Kantor Akuntan Publik ini terlibat dalam kasus manipulasi laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life). Diketahui akuntan publik tersebut memeriksa laporan keuangan, memberikan konsultasi keuangan, menghitung pajak, dan menyusun laporan keuangan perusahaan ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)).

Sebelum kasus Wanaartha Life, partner akuntan publik dari Crowe Indonesia juga terlibat dalam kasus manipulasi laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) pada tahun 2020. Hal ini diketahui setelah laporan keuangan perusahaan tersebut diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Waskita melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menutup-nutupi sebagian besar tagihan vendor dan sudah dicurigai sejak tahun 2016. Diketahui nya tagihan yang ditutupi setekah laporan keuangan diterbitkan di BEI menunjukkan bahwa kesalahan akuntan publik yang lalai dalam menemukan kejanggalan pada laporan keuangan perusahaan tersebut ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)). Pencabutan izin ini berdampak pada reputasi Kantor Akuntan Publik yang menjadi partner Crowe Indonesia, dan hal ini membuat perusahaan lain menjadi ragu untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik tersebut. Reputasi yang menurun ini disebabkan oleh hasil audit yang buruk dan penurunan kualitas audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut. Berdasarkan kasus di atas, profesi Akuntan Publik yang melakukan jasa audit dapat dikatakan gagal karena tidak mammpu mempertahankan independensi dan profesionalisme sebagai auditor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Cahyati et al., 2021) yaitu mengenai “Pengaruh rotasi audit, audit *tenure*, *fee* audit, dan komite audit terhadap kualitas audit”. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel independen, dan tahun pengamatan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik

melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Audit *Tenure*, *Fee* audit, Komite Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian tentang pengaruh audit *tenure*, *fee* audit, komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap kualitas audit ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan pengaruh komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk membuktikan pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan tentang apakah terdapat pengaruh audit *tenure*, *fee* audit, komite audit, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit suatu perusahaan. Serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian sejenis maupun akademika lainnya, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.

Manfaat penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan tentang apakah terdapat pengaruh audit *tenure*, *fee* audit, komite audit, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit suatu perusahaan. Serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian sejenis maupun akademika lainnya, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan pembahasan untuk mengetahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan dan pengetahuan dalam perluasan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

## 1.5 Batasan Penelitian

Adapun Batasan Masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Studi ini secara khusus menargetkan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian ini mencakup tahun 2020 hingga 2022.
3. Batasan penelitian ini berfokus pada variabel dependen, dengan variabel independen yaitu audit *tenure*, *fee* audit, komite audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik.